

STUDY COMPARATIVE BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
UNTUK ANAK-ANAK ANTARA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) KOTAGEDE YOGYAKARTA DENGAN PONDOK PESANTREN
AL-HUSAIN KRAKITAN SALAM MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Doktorandus dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ilmu Dakwah
Jurusan : B P A I
Oleh

D A L A N A

Juli 1991

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

STUDY COMPARATIVE BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
UNTUK ANAK-ANAK ANTARA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) KOTAGEDE YOGYAKARTA DENGAN PONDOK PESANTREN
AL-HUSAIN KRAKITAN SALAM MAGELANG

SKRIPSI

OLEH

N A M A : D A L A N A

N I M : 02851799

JURUSAN : B P M

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1991

NOTA DINAS

Dra. Siswati Dardiri

Drs. Mahfudz Fauzy

Dosen Fakultas Dakwah IAIN SUKA Yogyakarta.

Hal : Skripsi saudara : Dalana.

Kepada Yth :

Bp. Dekan Fakultas

Dakwah IAIN SUKA

Di : Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan skripsi dari saudara Dalana, NIM : 02851799, yang berjudul :
Study Comparative Belajar Membaca Al-Qur'an untuk anak-anak antara Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan Salam Magelang.


Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi tersebut mudah-mudahan bisa segera dimunaqosahkan.

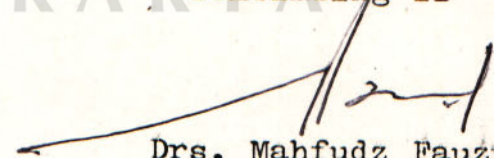
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta: , 1991

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Siswati Dardiri
NIP : 150 037 920


Drs. Mahfudz Fauzy
NIP : 150 189 560

P E N G E S A H A N

Skripsi berjudul : "Study Comparative Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Anak-anak antara Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPA) "AMM" Kotagede Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan Salam Magelang".

Telah dimunaqosahkan didepan Sidang Munaqosah pada :
Tanggal 10 Juli 1991, Jam 09.00 WIB.

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk bisa diterima.

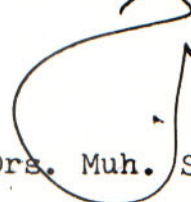
Sidang Dewan Munaqosah :

Ketua Sidang



(Drs. M. Hasan Baidale)

Sekretaris Sidang



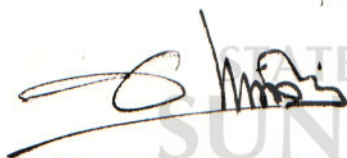
(Drs. Muh. Syatibi)

Penguji I/Pembimbing



(Dra. Siswati Dardiri)

Penguji II



(Drs. Fathuddin Abdul Ganie)

Penguji III



(Drs. Afif Rifa'i M.S.)

Yogyakarta, 25 Juli 1991.

D e k a n



(Drs. M. Hasan Baidale)

MOTTO

1. Al-Qur'an Surah Al-Ankabut : 45 :

أَنْتَلِ مَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Al-Qur'an dan dirikanlan shalat". 1)

2. Al-Qur'an Surah Muzammil : 4 :

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا - المزمِّل :-

" ... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". 2)

3. Hadits Nabi saw dari Usman Ibn 'Affan ra. :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ - رواه البخاري -

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya". 3)

1) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta 1971, hal. 635.

2) Ibid., hal. 988.

3) Salim Bahreisy, Tarjamah Riyadhus Sholihin, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hal. 126.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini saya persembahkan buat :

1. Ibunda tersayang.
2. Teman-temanku seperjuangan.
3. Adinda Zulaikah tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadhirat Allah SWT yang dengan hidayah dan pertolonganNya kami - bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini. Penyusunan ini tidaklah mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN SUKA Yogyakarta.
 2. Ibu Dra. Siswati Dardiri dan Bapak Drs. Mahfudz Fauzy selaku pembimbing I dan II.
 3. Seluruh Dosen IAIN SUKA Yogyakarta dan seluruh karyawannya.
 4. Direktur TPA "AMM" Yogyakarta dan segenap staf pengajarnya.
 5. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain dan seluruh Ustadz/pengasuhnya.
 6. Semua pihak yang telah dengan ihlas membantunya.
- Terucap iringan do'a semoga amal kebbaikannya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan pahala yang pantasny amiin.

Yogyakarta, 10-6-1991

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul dan Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Landasan Pemikiran Teoritik	13
F. Metode Penelitian	20
BAB. II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
TPA ANGKATAN MUDA MASJID DAN MUSHOLA (AMM)	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis TPA "AMM"	26
B. Sejarah Singkat berdirinya	26
C. Struktur Organisasi	31
D. Keadaan Santri dan Ustadz	34
E. Dasar dan Tujuan	39
PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN	
A. Letak Geografis Pondok Al-Husain ..	41
B. Sejarah Singkat berdirinya	41
C. Struktur Organisasi	42

D. Keadaan Santri dan Ustadz	47
E. Dasar dan Tujuan	51

BAB. III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

TPA ANGKATAN MUDA MASJID DAN MUSHOLA (AMM) YOGYAKARTA

A. Metode Pengajaran yang dipakai	53
B. Fasilitas Pendidikan yang digunakan..	58
C. Target yang ditentukan	60
D. Peningkatan Kualitas Pendidikan	62

PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN

A. Metode Pengajaran yang dipakai	64
B. Fasilitas/alat yang digunakan	67
C. Target yang ditentukan	68
D. Peningkatan Kualitas Pendidikan	71

BAB. IV. COMPARATIVE ANTARA TPA "AMM" DENGAN PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN

TPA "AMM" YOGYAKARTA

A. Keutamaan Metode Iqro' (privat)	72
B. Kendalanya	73

PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN

A. Keutamaan Metode Klasikal	74
B. Kendalanya	74

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul dan Masalah.

Skripsi ini berjudul Study Comparative Belajar Membaca Al-Qur'an untuk anak-anak antara Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kotagede Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan Salam Magelang.

Agar tidak terjadi kesalahan fahaman atau kekaburan didalam mengartikan judul tersebut, penulis berusaha membatasinya dan mengartikan judul skripsi ini.

1. Kata study didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti : pelajaran, penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. ¹⁾

Dari pengertian diatas dapat memberikan titik pijak atau sandaran kepada penulis dalam memperjelas judul. Adapun yang dimaksud study dalam judul diatas ialah suatu usaha dengan menggunakan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memperoleh pengetahuan atau gambaran yang jelas.

2. Kata comparative menurut Kamus Psikologi berarti : sejauh menggunakan suatu metode perbandingan. ²⁾

Adapun

¹⁾ W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 1136.

²⁾ James Driver, Kamus Psikology, (Jakarta : PN. Bina Aksara, 1986), hal. 68.

Adapun yang penulis maksudkan dengan comparative dalam judul tersebut diatas ialah suatu usaha membandingkan antara kedua lembaga pendidikan tentang metode yang digunakan didalam mendidik para santrinya belajar membaca Al-Qur'an.

3. Belajar membaca Al-Qur'an ialah suatu usaha dengan sungguh-sungguh untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaedah-kaedah ilmu tajwid.
4. Untuk anak-anak, menurut para ahli pengetahuan atau para psikolog membagi umur anak-anak itu antara 0 - 6 tahun adalah anak pada tahun-tahun pertama, sedang pada 6-12 tahun adalah anak-anak pada umur sekolah dasar. Sedangkan yang penulis maksudkan disini ialah anak usia SD, jadi antara umur 7-12 tahun.
5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kotagede Yogyakarta adalah sebagai salah satu model pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak usia sekolah dasar (SD). TPA bertujuan memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an dan dapat memahaminya.
6. Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan Salam Magelang, ialah merupakan sebuah lembaga yang khusus menangani atau mendidik anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Materi pokoknya ialah belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan materi penunjangnya yaitu : bacaan shalat, hafalan do'a harian, menulis arab, dan sebagainya. Mengenai buku pegangan yang dipakai ialah "Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an" yang berbentuk buku kecil

dan

dan berjilid 1-3, bagi santri yang telah merampungkan jilid 1-3 biasanya sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (lancar). 3)

Adapun mengenai titik penekanannya ialah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, dapat hafal surah-surah pendek (Juz 'amma), dan memiliki pengetahuan dasar agama Islam untuk memperkuat akidahnya.

Jadi yang dimaksud study comparative dalam judul tersebut diatas ialah suatu usaha untuk membandingkan antara dua lembaga pendidikan, didalam mendidik para santrinya belajar membaca Al-Qur'an tentang metode yang digunakannya, dengan tujuan untuk diketahui keefektifitasannya.

B. Latar Belakang Masalah

Secara kuantitas penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, namun kalau dilihat secara kualitas-keislaman mereka masih perlu dipertanyakan. Islam bagi mereka itu hanya sekedar lahiriyah saja. Tentang apakah Islam itu, bagaimana harus mengetahui menghayati dan mengamalkannya, masih sangat memprihatinkan. Oleh karena itulah kita sebagai pemikir dan pejuang (da'i) Islam yang berkeinginan menegakkan agama Allah harus mempunyai wawasan jauh kedepan agar generasi-generasi mendatang memiliki bekal yang

cukup

3) Hasil wawancara dengan Bapak Sam'ani pengurus Pondok Pesantren Al-Husain pada Tanggal 8 Juli 1990.

cukup dan kualitas keimanan yang kuat, yang tidak mudah goyah oleh rayuan-rayuan fihak lain, serta memiliki semangat juang yang tinggi.

Diantara jalan yang harus ditempuh adalah dengan memberi bekal kepada anak-anak kita sejak dini dengan pendidikan Al-Qur'an. Dengan melatih dan membiasakan anak menekuni belajar Al-Qur'an, maka kelak akan lahir dan tumbuh jiwa kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya rasa cinta yang mendalam, pada gilirannya nanti akan muncul kemauan mengkaji isinya, menghayati serta mengamalkannya didalam aktifitas kehidupan sehari - hari.

Menurut ajaran agama Islam dan pendekatan psikologi kepribadian anak-anak itu bisa dibentuk dengan melalui kebiasaan-kebiasaan atau latihan-latihan yang diberikan lingkungan sejak kecil. Dan orang tuanyalah yang berperan utama didalam pembentukan kepribadian anak tersebut. Apakah ia akan berpribadi baik atau sebaliknya; akankah ia menjadi Yahudi, Nasroni atau Majusi. Tentang hal ini Nabi saw dalam sebuah hadits-nya mengatakan :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْاهُ يُحْدِثُونَ أَفْرَاسِيَةَ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ

"Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitroh (suci), maka tergantung orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasroni, atau Majusi". 4)

4) Salim Bahreisy, Tarjamah Riyadhus Sholihin, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1979), hal. 126.

Menurut penelitian pada masa anak-anak itu faktor yang paling peka adalah penglihatan dan pendengaran. Maka kalau sejak kecil anak sudah dibiasakan melihat huruf-huruf dan mendengar suara/bacaan Al-Qur'an, Insya Allah nanti akan terpatrit jiwa anak tersebut kesan dan memori yang pada suatu saat dapat memperkokoh keimanan mereka kepada Allah SWT.

Dengan keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT - akan lahir sifat-sifat antara lain sebagai berikut :

- a. Selalu menyebut nama Allah setiap waktu.
- b. Selalu senang munajat kepada Allah terutama dalam kesepian dan tidak merasa berat, dan tidak segan untuk bermunajat.
- c. Selalu taat dan tidak berat untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Tidak akan menyesal dan sakit hati terhadap cobaan yang datangnya dari Allah.
- e. Selalu memilih terhadap apa yang disenangi Allah
- f. Selalu meninggalkan segala sesuatu yang melanggar perintah Allah. 5)

Demikianlah dengan keimanan dan kecintaan kepada Allah yang mendalam akan dapat menghiasi dan memperbaiki kepribadian anak, baik dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial (bermasyarakat) kelak setelah dewasa. Adapun hikmah yang akan diperoleh karena cinta kepada Allah itu adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan rasa rendah diri dan kasih sayang terhadap sesama umat.
2. Menanamkan rasa lebih mulia dari pada orang - orang kafir.
3. Menanamkan semangat selalu berjuang dijalan - Allah, yang berarti berjuang memerangi hawa - nafsu keinginannya yang selalu menguasai dirinya, sehingga betul-betul ia dapat membebaskan dirinya dari perbudakan hawa nafsunya.
4. Menghilangkan

4. Menghilangkan rasa takut terhadap celaan orang lain yang tidak menyukainya.
5. Mendorong ingin selalu mengikuti jejak risalah Nabi saw serta amar ma'ruf nahi mungkar. 6)

Ibnu Sina seorang failasuf terkenal di dunia Islam pernah memberi nasehat didalam Kitabnya "As-Syiyasah" yang perlu kita perhatikan. Menurutnya anak itu hendaknya diajar dulu dengan Al-Qur'an sebelum diajar yang lain-lainnya. Segenap potensi yang ada pada anak, baik akal maupun rohaninya semuanya dikerahkan untuk semata-mata menerima pelajaran Al-Qur'an. Tujuannya agar anak sejak dini menyerap bahasa yang asli dan baik. Dengan dapat membaca Al-Qur'an serta membiasakan diri untuk membacanya, anak secara otomatis akan memiliki keimanan yang kokoh. Karena dari mulut yang selalu mengucapkan kalimat-kalimat Allah, maka rasa keimanan dan ketaqwaan kepadaNya akan mengalir dengan sendirinya menuju kehatinya dan akhirnya keimanan mereka akan menjadi kokoh, mantap dan tidak akan mudah tergoyahkan oleh gangguan apapun sampai akhir hayatnya. 7)

Kalau Pemerintah sekarang tengah mencanangkan bebas tiga buta (B 3 B) yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia, dan buta pendidikan dasar, maka umat islam juga mencanangkan bebas dari buta tulis dan baca huruf Al-Qur'an bagi para umatnya, karena mendidik anak untuk pandai membaca dan menulis Al-Qur'an adalah termasuk upaya mencerdaskan bangsa dalam aspek spiritual

6) Ibid. , hal. 4.

7) Harian Masa Kini, 18 September 1989.

spiritual, sebagaimana yang telah tertuang didalam Pembukaan UUD '45 yang antara lain dinyatakan :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. 8)

Demikianlah bahwa mendidik, membina, dan membimbing anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an yang kemudian mau mengamalkannya adalah termasuk membangun bangsa, karena sesuai dengan tujuan Pembangunan Nasional Indonesia sebagaimana telah tertuang didalam GBHN :

Bahwa Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia, hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriyah seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan lain sebagainya, melainkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahir dan kebahagiaan batin. 9)

Dari cuplikan GBHN tersebut diatas jelas sekali Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya meliputi lahir dan batin.

Dalam ajaran Islam membaca Al-Qur'an adalah merupakan ibadah yang besar sekali pahalanya, oleh karenanya sangatlah merugi bagi orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak mau berusaha mempelajarinya.

Nabi kita saw dalam satu haditsnya pernah bersabda :

8) Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Bahan Penataran GBHN, 1981, hal.153.

9) Ibid., hal. 153.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَلْ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ : أَلِفٌ حَرْفٌ بَلْ أَيْفٌ حَرْفٌ وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْ حَرْفٍ - رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ -

Dari Ibnu Mas'ud ra. berkata : Rosulullah saw bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an kitab Allah maka mendapat hasanah (kebaikan), dan setiap hasanah mempunyai pahala berlipat sepuluh kali. Saya tidak berkata Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf, (H.R. Turmudzi) 10)

Hadits tersebut diatas menunjukkan betapa besarnya pahala membaca Al-Qur'an. Kalau satu huruf saja besar pahalanya sepuluh kebaikan, lalu kita bisa membayangkan betapa besarnya pahala kalau sampai menghatamkannya. Itulah sifat Maha Pemurah dan Pengasih Allah terhadap hamba-hambanya yang mau melaksanakan perintah-perintah-Nya. Disamping itu orang yang mau belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad saw digolongkan sebagai umat yang paling baik, lebih unggul dari yang lainnya, serta termasuk suatu pekerjaan yang mulia dan utama. Perhatikanlah sabda Nabi saw dibawah ini :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ - رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ -

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya". (H.R. Bukhori) 11)

Dengan demikian jelaslah, bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an diperintahkan oleh agama Islam, dan termasuk amal ibadah yang sangat mulia.

10) Salim Bahreisy, Tarjamah Riyadhus Sholihin, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1979), hal. 126.

11) Ibid. , hal. 123.

C. Perumusan Masalah.

Didalam melaksanakan pendidikan agama anak-anak khususnya membimbing mereka membaca Al-Qur'an, diperlukan sifat ketekunan, keuletan dan sifat kesabaran. Tanpa adanya sifat seperti itu, maka hanya kegagalanlah yang akan diperoleh. Pada zaman sekarang, pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi dan cukup menghambat anak-anak didalam belajar membaca Al-Qur'an. Media elektronik dan cetak seperti televisi, film, radio, surat kabar, majalah dan sebagainya cukup besar pengaruhnya. Sebagai pendidik kalau tidak bisa mengawasinya maka akibatnya akan fatal. Apalagi kalau keadaan didalam keluarga dan lingkungan masyarakat kurang mendukungnya, maka prosentase keberhasilan mendidik anak-anak belajar membaca Al-Qur'an akan kecil sekali.

Disamping itu faktor lain yang menghambat ialah kurangnya kesadaran orang tua untuk mendidik dan mengajarkan agama kepada anak-anaknya (dalam hal ini pendidikan membaca Al-Qur'an). Bahkan ada sementara orang tua yang beranggapan bahwa belajar mengaji itu akan menghambat dan mengganggu pelajaran anak di sekolah. Anggapan seperti itulah yang harus kita luruskan, karena ilmu pengetahuan apapun yang tidak diimbangi dengan pengetahuan agama biasanya akan membahayakan dan tidak mungkin bisa membahagiakan (bagia yang hakiki).

Mengingat betapa pentingnya peranan agama (pendidikan membaca Al-Qur'an) dalam pembentukan kepribadian anak-anak yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah SWT, maka pembentukan pra kondisi yang tepat dan metode pengajaran yang efektif dan efisien merupakan suatu keharusan.

Berikut ini penyusun mencoba merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan didalam penulisan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana penggunaan metode yang dipakai didalam mendidik atau membimbing anak-anak belajar membaca Al-Qur'an ?
2. Efektif yang manakah metode yang dipakai di TPA "AMM" Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukungnya ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan.

Setiap aktifitas yang dikerjakan oleh orang yang berakal hendaknya selalu dilandasi oleh seperangkat tujuan yang hendak dicapai. Karena dengan tujuan tersebut disamping bisa menjadi arah atau penuntun juga dapat menjadi motifasi didalam melaksanakan aktifitas-aktifitas tersebut.

Begitu pula dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang hendak diperoleh, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, melihat bagaimana metode yang dipakai didalam mendidik anak-anak belajar membaca Al-Qur'an di TPA Kotagede dan Pondok Pesantren Al-Husain.
2. Untuk mengetahui hasil atau efektifitas anak selama belajar Al-Qur'an di TPA dan Pondok Pesantren Al-Husain, atau dengan kata lain efektif yang mana metode yang dipakai antara kedua lembaga tersebut didalam mendidik anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan TPA dan Pondok Pesantren Al-Husain dalam rangka pengembangan dakwah islamiyah.

Kegunaan.

1. Hasil dari penelitian ini disumbangkan kepada
siapa

siapa saja (para pembaca) yang memerlukan sebagai bahan yang bisa membantu dalam penelitian-penelitian maupun dalam pemecahan permasalahan-permasalahan dakwah.

2. Sebagai upaya untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an bagi anak-anak di TPA "AMM" - Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Husain, agar dapat lebih ditingkatkan pada masa-masa mendatang.
3. Hasil dari penelitian ini bisa dipakai oleh lembaga pendidikan lain (TPA), sebagai acuan didalam melaksanakan pendidikan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.
4. Sebagai tambahan bahan koleksi pada Perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Pemikiran Teoritik

Pelaksanaan kewajiban berdakwah itu memerlukan penanganan serius. Syarat ini merupakan kondisi yang tidak dapat ditawar-tawar. Menyadari bahwa permasalahan hidup manusia semakin berkembang dan sangat kompleks, maka penanganan dan penyelesaiannya pun memerlukan konsepsi yang matang dengan menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu para da'i sekarang ini dituntut untuk memiliki keahlian-keahlian dalam bidang tertentu, yang bisa menggarap dan menyelesaikan suatu persoalan hidup manusia secara tuntas sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Banyak diantara ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang memerintahkan kepada umat Islam untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar (berdakwah) menurut kemampuan dan keahliannya masing-masing, yang antara lain sebagai berikut :

1. Al-Qur'an Surah Al-Imron : 104 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - آل عمران : ١٠٤

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. 12)

2. Al-Qur'an Surah An-Nahl : 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

12) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1971). hal. 93.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.13)

3. Hadits Nabi Muhammad saw yang mengatakan :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ - رواه مسلم

Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkar^{an}, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya, jika ia tidak sanggup demikian, maka dengan lidah (lisan)nya, jika (pun) tidak sanggup demikian, maka dengan hatinya, dan ini adalah selemah - lemah iman. (H.R. Muslim) 14)

Dari ayat-ayat dan hadits tersebut diatas menjadi jelas bahwa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah wajib bagi setiap orang Islam menurut kemampuannya. Bahkan harus diyakini bahwa orang yang mau berjuang menolong agama Allah, maka Allahpun akan menolongnya dikala kita mengalami kesulitan hidup. Janji Allah ini tercantum didalam Al-Qur'an Surah Muhammad ayat : 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ - محمد -

Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, maka Allahpun akan menolong kamu dan meneguhkan pendirian kamu. (Q.S. Muhammad : 7). 15)

Diantara menolong agama Allah ialah dengan men^{di}didik anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan agar Al-Qur'an dipelajari dan diajarkan.

13) Ibid, , hal. 172.

14) Salim Bahreisy, Op cit, hal. 198.

15) Departemen Agama RI, op. cit, hal. 181.

1. Perintah untuk menyampaikan Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَةَ اللَّهِ يُعَذِّبُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Wahai Rosul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepada damu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyam - paikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari (ganggu - an) manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petun - juk kepada orang-orang yang kafir. 16)

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa perintah un - tuk menyampaikan Al-Qur'an itu ditujukan kepada Nabi saw, yang berarti juga dibebankan kepada seluruh - seluruh umat Islam sebagai umatnya, yaitu agar me - nyampaikan/mengajarkan Al-Qur'an kepada yang belum mengerti khususnya terhadap anak-anak.

2. Anjuran atau perintah untuk membaca Al-Qur'an.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang memerin - tahkan kepada kaum muslimin untuk senantiasa membaca atau mempelajari Al-Qur'an, yang antara lain :

اقْرَأْ مَا أُوتِيَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ الْعَنْكَبُوتُ ٥٠

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu ki - tab Al-Qur'an dan dirikanlah shalat. (Q.S. Ankabut:45)¹⁷⁾

Didalam Surah yang lain Allah berfirman :

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا - الْمَزْمَلَةُ -

Dan bacalah Al-Qur'an itu perlahan-lahan/secara tar - til. (Q.S. Muzammil : 4) ¹⁸⁾

Adapun hadits-hadits yang berkaitan dengan an - juran atau perintah untuk membaca Al-Qur'an ialah :

16) Departemen Agama RI, op. cit., hal. 172.

17) Ibid., hal. 988.

18) Ibid., hal. 635.

a. وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ - رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra. berkata: Rosululloh saw bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya. (H.R. Bukhori) 19)

b. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ مُاهِرٌ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَشَتَّى فِيهِ وَهُوَ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari Aisyah ra. berkata: Rosululloh saw bersabda: Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul dengan para Malaikat yang mulia-mulya dan taat, sedang orang yang termegap-megap (tersendat-sendat) dan berat jika membaca Al-Qur'an, mendapat pahala li²⁰ pat dua kali. (H.R. Bukhori Muslim) 20)

c. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ مِنْ حَرْفٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا أَقُولُ: أَلِفٌ حَرْفٌ بَلِ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَمْ يَخْرُفْ وَمِيمٌ حَرْفٌ - رواه الترمذي

Dari Ibnu Mas'ud ra. berkata: Rosululloh saw bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka mendapat hasanah (kebaikan), dan setiap kebaikan mempunyai pahala berlipat sepuluh kali. Saya tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (H.R. Turmudzi) 21)

Hadits-hadits diatas memberikan motifasi kepada kita untuk senantiasa mempelajari dan membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an baik tahu artinya maupun tidak adalah termasuk ibadah, amal shaleh, dan memberi rahmat

bagi

19) Salim Bahreisy, op. cit, hal. 123.

20) Ibid., hal. 123.

21) Ibid., hal. 126.

bagi yang membacanya, serta memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca.

3. Pengaruh positif pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Ayat-ayat Al-Qur'an besar sekali pengaruhnya terhadap individu yang membacanya, keluarganya, dan bahkan masyarakat sekelilingnya, sebab ayat-ayat Al-Qur'an adalah merupakan bahasa yang asli, yang bisa difahami oleh manusia dan tersusun indah. Apabila Al-Qur'an itu dibaca dengan penuh keihlasan didalam hati serta dilandasi iman, maka akan menjadi petunjuk, menjadi penerang hati didalam kehidupan.

Allah SWT berfirman didalam Surah Al-Baqoroh: 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ - البقرة: ٢١ -

"Inilah kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa".²²⁾

Dalam Surah yang lain Allah berfirman yaitu Al-Qur'an

Surah Yunus: 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) didalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. ²³⁾

Juga dalam Surah Al-Isro' ayat 82 Allah berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا - الإسراء: ٨٢ -

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah bagi orang-orang yang dholim melainkan hanya kerugian belaka. ²⁴⁾

²²⁾ Departemen Agama RI, op. cit. hal. 8.

²³⁾ Ibid., hal. 315.

Dari ayat-ayat diatas jelas bahwa Al-Qur'an adalah sebagai penawar hati dikala susah, menjadi petunjuk dan pegangan hidup. Oleh karena itu hendaknya menjadi idaman dan cita-cita bersama untuk mendidik anak-anak dengan Al-Qur'an agar nantinya bisa menjadi generasi-generasi yang mencintai Al-Qur'an dan sanggup mengajarkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekali lagi yang perlu diperhatikan adalah bahwa yang paling ideal sejak kecil anak-anak harus sudah dididik membaca Al-Qur'an.

4. Keutamaan membaca Al-Qur'an.

Diantara hadits-hadits yang menerangkan keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِكُلِّ مُتَحَابِّهِ. - رواه مسلم -

Dari Umamah ra. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela kepada orang yang mempelajari dan mentaatinya. 25)

يَوْمَ تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْقُرْآنُ وَاهْلِكِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي
الدُّنْيَا قَدْ أَتَتْهُمُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالْإِنْشِرَاقِ عَنْ مَا جِئْتُمَا. - رواه مسلم -

Pada hari kiamat akan didatangkan Al-Qur'an dan orang-orang yang mempraktekkan di dunia, didahului oleh Surah Al-Baqoroh dan Al-Imron akan membela dan mempertahankan orang-orang yang mentaatinya. 26)

25) Salim Bahreisy, Op. cit., hal. 122.

26) Ibid., hal. 123.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ - رواه البخاري -

Dari Usman bin Affan ra. berkata: Rosululloh saw bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya. 27)

Hadits-hadits tersebut diatas dengan jelas memberikan pengertian kepada kita tentang besarnya fadhi - lah membaca Al-Qur'an.

Jadi tujuan mendidik anak menurut agama Islam agar mereka menjadi anak yang shaleh, menanamkan ke - dalam jiwanya ruh Islam. Maka yang pertama-tama harus dikerjakan adalah mendidik membaca Al-Qur'an. Dengan adanya landasan pendidikan Al-Qur'an yang kuat Insya Allah dapat menjadi modal dasar dalam pembentukan ke pribadian muslim yang mulia, sebagai anak yang shaleh yang mau mendo'akan kepada kedua orang tuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

27) Ibid., hal. 123.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian haruslah menggunakan beberapa metode, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan survey, dalam studi ini data dapat diperoleh dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan, penelitian ini lebih menitik beratkan pada penelitian lapangan.

2. Tehnik sampling yang mencakup :

a. Lokasi penelitian.

Penelitian ini mengambil dua tempat yaitu : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta, tepatnya di Selokraman, Kotagede Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan Salam Magelang Jawa Tengah.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- Dari hasil penelitian pendahuluan, kedua tempat tersebut memungkinkan sekali dapat memberikan data atau keterangan-keterangan yang lengkap karena seringkali penulis mengadakan hubungan dengan kedua lembaga tersebut.

- Permohonan

- Permohonan izin untuk mengadakan penelitian dikedua lembaga pendidikan tersebut dimungkinkan tidak mendapatkan kesulitan sehingga bisa memperlancar dalam penelitian.
- Kedua lembaga pendidikan tersebut sama-sama menanganikan pendidikan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.

b. Populasi.

Populasi adalah metode penentuan subyek, yaitu "jumlah keseluruhan dari unit-unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". 28)

Dalam penelitian ini populasinya meliputi :

- Semua santri yang belajar dikedua lembaga pendidikan Yaitu TPA "AMM" Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan.
- Para ustadz atau gurunya.

c. Sampel.

Sampel diambil dari sumber informasi yaitu sebagian populasi yang diperkirakan banyak mengetahui masalah yang akan diteliti, dan diharapkan bisa mewakili dari seluruh populasi. Cara penarikan sampel disebut sampling.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan atau penarikan sampel dengan memilih subyek penelitian dari yang paling mengetahui informasi yang diperlukan.

28) Sutrisno Hadi MA., Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan PN.Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal.82.

Mengenai berapa prosen sampel akan diambil dari populasi sebenarnya tidak ada pedoman yang mutlak, ketiadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang peneliti. ³⁰⁾

Dengan melihat pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa berapa besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tergantung oleh peneliti itu sendiri.

3. Metode pengumpulan data.

Mengenai sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data ialah :

- Sumber primer ialah pengumpulan data yang diperoleh langsung dari responden.
- Sumber sekunder ialah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi yang ada.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Dengan

³⁰⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (penyunting), Metode Penelitian Survey, (Jakarta : LP 3 ES, 1982), hal. 108.

a. Dengan cara observasi.

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati fenomena yang ada, dimana pengamatan/penyelidikan dilakukan secara sistimatis ialah sengaja menggunakan alat panca indra terutama penglihatan dan pendengaran terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Sedangkan yang diobservasi meliputi :

- Kegiatan belajar mengajar.
- Metode yang dipakai.
- Alat-alat/peraga yang digunakan.

b. Metode interview atau wawancara.

Metode interview adalah metode tanya jawab untuk memperoleh data yang dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. ³¹⁾

Wawancara sebagai alat peneliti adalah lebih sistimatis, dapat dilakukan dua orang atau lebih. Dalam wawancara peneliti memperoleh informasi dari informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujui. Dalam hal ini Prof. Dr. S. Nasution MA. mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat, kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki Oleh semua orang dan antara lain tergantung pada taraf pendidikannya, dan juga sifat masalah dan

rumusan

³¹⁾ Winarno Surahmad, Dasar dan Tehnik Research, (Bandung : C.V."Tarsito", 1978), hal. 155.

rumusan pertanyaan yang diajukan. 32)

Jelaslah bahwa dalam percakapan seorang peneliti harus pandai mengajukan pertanyaan, pandai bergaul, dan harus dengan cepat menangkap maksud orang, karena responden yang dihadapi tidak sama satu dengan yang lainnya.

Adapun wawancara atau interview dalam penelitian ini ditujukan kepada :

1. Direktur TPA "AMM" Yogyakarta dan sebagian para ustadznya.
2. Sekretaris TPA "AMM" Yogyakarta.
3. Bendaharawan TPA "AMM" Yogyakarta.
5. Bagian Keustadzan dan Kesantrian TPA "AMM" Yogya - karta.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain.
7. Sebagian ustadz Pondok Pesantren Al-Husain beserta pengurusnya.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat catatan yang telah didokumentasikan. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang belum sempurna atau belum lengkap.

Adapun bahan-bahan dokumen tersebut antara lain :

- Catatan-catatan di Sekretariat.
- Kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan, dan sebagainya.

³²⁾ S. Nasution MA., Metode Research, (Bandung: PN-Jamesr, 1984), hal. 133.

4. Analisa data.

Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, dan bertujuan untuk membandingkan antara dua variabel yaitu TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Husain tentang metode penyampaiannya didalam mendidik para santrinya belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun tehnik analisisnya adalah analisa deskriptif yang menggambarkan tentang kegiatan belajar mengajar dan perkembangannya di TPA "AMM" Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Husain Krakitan Salam Magelang mengenai metode yang dipakainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan keterangan-keterangan dan uraian di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode penyampaian yang dipakai di TPA "AMM" Yogyakarta ialah secara privat (metode Iqro'), artinya pengajaran Al-Qur'an secara langsung satu banding satu (face to face). Dalam metode ini yang aktif ialah santrinya karena dengan sistim CBSA (cara belajar santri aktif), sedangkan ustadz atau guru hanya sebagai pemandu saja tidak boleh memberi contoh atau menuntun kecuali pada pokok-pokok pelajaran. Jadi apabila santri memiliki kecerdasan yang tinggi maka akan dengan cepat bisa membaca Al-Qur'an, begitu pula sebaliknya apabila santri itu kecerdasannya berkurang, maka akan lambat untuk bisa membacanya. Sedangkan metode penyampaian yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Husain ialah secara klasikal. Dalam metode ini yang berperan utama ialah ustadznya, santri hanya menerima pelajaran-pelajaran yang diberikannya. Jadi sebagian besar keberhasilan dalam belajar tergantung pada kemampuan ustadznya.
2. Berdasarkan data yang ada bahwa pendidikan di TPA "AMM" Yogyakarta telah berhasil dengan baik didalam mendidik para santrinya belajar membaca Al-Qur'an sesuai

sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sedangkan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain menurut target yang telah ditentukan secara relatif juga telah berhasil.

3. Perbandingan antara kedua lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. TPA "AMM" Yogyakarta.

- Masuk satu minggu tiga kali.
- Lama belajar setiap kali pertemuan 60 menit.
- Para santri di TPA "AMM" lulus membaca dan memahami Iqro' jilid 6 dan memasuki Al-Qur'an rata-rata memakan waktu antara 5-6 bulan.

b. Pondok Pesantren Al-Husain.

- Para santri belajar mengaji dua kali setiap hari, jadi satu minggu belajar belajar mengaji sebanyak 12 kali karena hari Jum'at libur.
- Lama belajarnya setiap kali pertemuan 60 menit.
- Berdasarkan data yang penulis peroleh para santri di Pondok Pesantren Al-Husain bisa membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu antara 10 - 12 bulan.

4. Berdasarkan perbandingan tersebut ternyata TPA "AMM" Yogyakarta lebih efektif dan efisien.

- Lebih

- Lebih efektif : karena secara singkat santri-santri di TPA "AMM" bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan targetnya.
- Lebih efisien : bahwa dari segi waktu yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an ternyata lebih cepat.

B. Saran-saran

Setelah kami sedikit menguraikan mengenai keadaan TPA "AMM" Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Husain, kiranya bolehlah kami memberikan sedikit saran-saran kepada kedua lembaga pendidikan tersebut :

1. Untuk TPA "AMM" Yogyakarta.

- a. Kegiatan pendidikan belajar mengajar membaca Al-Qur'an di TPA "AMM" menurut pengamatan kami sudah berjalan dengan cukup baik, namun demikian kiranya akan lebih mantap lagi apabila susunan rencana pelajaran (kurikulum)nya itu dibakukan agar lebih mapan, sehingga tidak ngambang.
- b. Dilihat dari kedisiplinan, nampaknya semua santri dan ustadz di TPA "AMM" sudah cukup baik, namun begitu kiranya akan lebih baik lagi apabila peraturan-peraturan yang telah ada lebih dipertegas.

c. TPA

c. TPA adalah perpanjangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namanya taman hendaknya diperindah segala-galanya. Dilihat dari kekompakan berseragam para santrinya nampaknya sudah cukup bagus, namun pada Ustadznya belum ada kekompakan berseragam, oleh karena itu akan lebih bagus lagi apabila ada ketentuan-ketentuan berseragam para Ustadz untuk mengimbangi para santrinya.

2. Untuk Pondok Pesantren Al-Husain.

- a. Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Husain menurut pengamatan kami nampaknya sudah berjalan dengan cukup baik, namun demikian kiranya akan lebih bagus lagi apabila diperbanyak alat-alat pendidikan yang diperlukan seperti : peraga, kartu prestasi, dan sebagainya.
- b. Dari segi kedisiplinan kelihatannya para santri dan pengasuhnya sudah cukup baik, namun akan lebih bagus lagi apabila diimbangi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.
- c. Pondok Pesantren Al-Husain merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semua santrinya diasramakan dilingkungan Pondok. Oleh karena itu nampaknya perlu sekali diadakan sarana-sarana mainan anak-anak untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Dari

- d. Dari segi pelaksanaan pendidikan, nampaknya sudah cukup bagus, namun demikian kiranya akan lebih bagus lagi apabila ditunjang dengan sarana-sarana pendidikan yang diperlukan seperti : kartu prestasi, kartu hafalan, dan lain-lain, sehingga kemajuan dan perkembangan santri mudah dikontrol.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi ini penyusun sajikan dengan sangat sederhana. Penyusun yakin karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan kami tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat kami nantikan.

Namun demikian harapan kami semoga skripsi yang sangat sederhana ini juga ada manfaatnya. Dan akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan taufikNya, serta memberikan bimbingan kejalan yang benar. Amiin amiin ya robbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani SH. Anak yang Sholeh (digali dari Al-Qur'an), Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- A. Kadir Yatim Attamimy, Bitir-butir Hikmah dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1984.
- Bimo Walgito, Drs., Psikologi Sosial, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1971.
- Brosur Panduan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta.
- Driver, James, Kamus Psikologi, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
- Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : PT. Gramedia, 1982.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, PN. LP 3 S, Jakarta : 1982.
- Mahmud Yunus, Prof. H., Tarjamah Qur'an Karim, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1983.
- M. Natsir, Fiqhud Dakwah, Surakarta : Yayasan Kesejahteraan Pemuda Islam, 1981.
- Nasution S. Prof. Dr. MA., Metode Research, Bandung : PN. Jamers, 1984.
- Poerwodarminto, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984.
- Salim Bahreisy, Tarjamah Riyadhus Sholihin, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986.
- Sutrisno Hadi, Prof. Dr. MA., Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta : PN. Yayasan Fakultas Psikologi - UGM, 1984.
- Team Pembinaan Penatar Pegawai Republik Indonesia, Bahan Penataran GBHN, Jakarta : 1981.